KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk@uin-antasari.ac.id Web: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN KEGIATAN KEBANGSAAN

Nomor: B-394 /Un.14/III.1/PP.00.9/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa:

Nama	: Dr. SYAIFUL BAHRI, M.Ag
NIP	: 196406101994031004
Pangkat/Gol.	: Lektor Kepala (IV/b)
Dosen	: Program Studi Pendidikan Agama Islam
Unit Kerja	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

bahwa benar telah mengikuti kegiatan kebangsaan Apel HUT Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 2024.

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan kualitas kerja dan pelayanan.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin,23 April 2025
Dekan,

Dr. H. Hamdan, M.Pd.
NIP. 196604051993031005

Melayani Lebih Baik, Lebih Baik Melayani.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR APEL HUT KEMERDEKAAN RI KE 79
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SABTU, 17 AGUSTUS 2024
TEMPAT: HALAMAN GEDUNG PSB UIN ANTASARI BANJARMASIN

DOSEN- DOSEN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

No	Nama	Jabatan	Paraf
1	H. Suraworadi	Dosen FTK	1
2	Ikta Yarliani	Dosen FTK	2
3	M. Rasali	FTK	3
4	Nur Laila Kadar Iyas	FTK	4
5	Husnul Yagin	FTK	5
6	Helmi Misani	FTK	6
7	Syaifuddin Sabo	FTK	7
8	Mukhiansyah	FTK	8
9	Rusdiah	FTK	9
10	Junaisiah	FTK	10
11	Siti Aisyah	FTK	11
12	Mufida Istah	FTK	12
13	Lathifaturrahmah	FTK	13
14	Inna Mustaqimah	FTK	14
15	Raihanah	FTK	15
16	Ridha Darmawan	FTK	16
17	Istiqamah	FTK	17
18	Aspiyan A.	FTK	18
19	M. Noor Fuady	PAI FTK	19
20	Moh Iqbal Assignegli	PBA	20
21	Rahmi Kuti	Kimia	21
22	AHMAD JUHAIDI	DOSEN FTK	22
23	Syaiful Bahri	Dosen FTK	23
24			24
25			25
26			26
27			27
28			28
29			29
30			30

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN
ANTASARI BANJARMASIN

Banjarmasin, 17 Agustus 2024
Dekan,

Dr. H. Hamdan, M. Pd
NIP. 196604051993031005

Dipindai dengan CamScanner

No. 1211/4/2017



Piagam
Tanda Kehormatan
Presiden Republik Indonesia

Menganugerahkan

Tanda Kehormatan

Satyalancana Karya Satya XX Tahun

Kepada

Nama : *Dr. SYAIFUL BAHRI, M.Ag.*

Pangkat : *Pembina NIP 196406101994031004*

Jabatan : *Lektor Kepala pada IAIN Antasari Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan*

sesuai dengan Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5115), sebagai penghargaan kepada PNS yang telah bekerja dengan penuh kesetiaan kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, negara dan pemerintah serta dengan penuh pengabdian, kejujuran, kecakapan, dan disiplin secara terus menerus paling singkat 20 (dua puluh) tahun.

KEPPRES RI NO. *54* / TK / TAHUN *2017*

Jakarta, *7 Juni 2017*

Presiden Republik Indonesia

Joko Widodo

Digitized dengan CamScanner

Radar Banjarmasin-2 November 2023.pdf

Nasihat Guru dan Profil Pelajar Pancasila

ANAK didik dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin adalah sebuah cita-cita luhur pendidikan kita sekarang. Cita-cita ini terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024 disebutkan, bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dari permen tersebut ada dua hal yang perlu digarisbawahi. Pertama, kepemilikan kompetensi global. Kedua, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Itu berarti tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pendidikan adalah anak didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual berbasis kompetensi global, tetapi juga anak didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Agar tercipta anak didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, maka Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA) dijadikan sebagai profil pelajar ideal yang harus terbentuk dalam diri setiap anak didik. Hal ini tentu tidak mudah untuk mencapainya. Diperlukan kolaborasi semua pihak.

Oleh karena itu, pemerintah pun meluncurkan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA). Projek ini terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Dalam salah satu tahapan dalam implementasi kumer, P5 dilaksanakan di sekolah dan P2RA dilaksanakan di madrasah. Program ini (P5 dan P2RA) adalah usaha mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang secara tidak langsung juga mengamalkan ajaran agama (Islam).

Beberapa Karakteristik

Sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknolog, kompetensi pelajar Pancasila diuraikan dalam enam karakter, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar di atas juga diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun sebagai warga dunia yang menjunjung nilai kemanusiaan dan berperadaban.

Sedangkan profil pelajar rahmatan lil 'alamin memiliki karakter yang meliputi berkeadaban (ta'addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), mengambil jalan tengah (tawassut), berimbang (tawazun), lurus dan tegas (i'tidal), kesetaraan (musawah), musyawarah (syura), toleransi (tasamuh), serta dinamis dan inovatif (tat awwur wa ibtikar).

Baik P5 maupun P2RA adalah usaha



Oleh
SYAIFUL BAHRI DJAMARAH*

dalam mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta memiliki perilaku yang moderat dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya Membangun

Ada berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak didik agar terbentuk profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin. Salah satunya dengan nasihat.

Nasihat adalah metode yang ampuh dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan agama kepada anak didik, bahkan digunakan untuk meluruskan perilaku anak didik jika dia melakukan kesalahan.

Di sekolah tidak semua anak didik mampu menghindarkan diri dari kesalahan. Kadang anak didik belum mampu membedakan antara yang benar dan salah, antara yang baik dan tercela. Peraturan sekolah, entah disengaja atau tidak disengaja, kadang dilanggar oleh anak didik.

Ketika ada anak didik yang bersikap dan berprilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau nilai-nilai agama, maka tugas guru--termasuk warga sekolah--yang memberi nasihat agar mereka tidak mengulanginya.

Guru berkewajiban menasihati anak ketika melihat atau mendengar anak melakukan kesalahan semisal bullying (perundungan), memperlihatkan sikap dan perilaku intoleransi, melakukan pelecehan seksual, tawuran, tidak terlibat gotong royong, berdusta, dsb.

Membiarkannya tidak benar. Acuh tak acuh justru merusak citra guru sendiri, bahkan mencemarkan citra sekolah.

Memberi nasihat tidak selalu di kelas, di luar kelas juga bisa dilakukan. Di depan orang banyak (jika terpaksa) kadang bisa dilakukan. Akan tetapi, akan lebih bijak nasihat itu disampaikan secara pribadi, empat mata. Hal ini untuk menghindari anak merasa dipermalukan di depan orang banyak.

Sejatinya pemberian nasihat bisa langsung, bisa ditunda. Pada waktu dan kesempatan yang tepat guna. Pemberian nasihat yang tidak pada tempatnya justru membuat anak antipati terhadap guru. Kasih sayang anak hilang melayang, penghormatan anak terhadap guru berkurang, kewibawaan guru sirna di hadapan anak.

Salah dalam memberi nasihat berakibat pesan-pesan moral Pancasila atau agama yang disampaikan tidak efektif. Oleh karena itu, agar nasihat efektif diterima dengan hati yang terbuka oleh anak didik, maka beberapa adab dalam memberikan nasihat perlu diperhatikan, yaitu memberi nasihat dengan niat untuk mengingatkan, dilakukan secara pribadi, menggunakan sikap yang sopan dan bahasa yang santun, memberi nasihat berdasarkan ilmu, sesuai dengan usia anak, dan bersabar dalam menasihati.

Akhirnya, kata orang bijak, jangan pernah bosan memberi nasihat dan peringatan, karena batu yang keras sekalipun akan berlubang jika terus menerus ditetesi air. Apalagi hati manusia.

Semoga profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin terbentuk berkat nasihat guru yang tiada henti ketika mengetahui anak didik berbuat kesalahan. **(al/fud)**

**Penulis, dosen PAI dan PPG LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antassari Banjarmasin*

Disclaimer: *Semua yang tertulis dalam halaman Opini ini merupakan tanggung jawab masing-masing penulis, bukan pada media penerbit.*

Silakan kirim ke ***opini.radarbjm@gmail.com***

RADAR BANJARMASIN **Komisaris Utama:** H. Erwin Dede Nugroho **Komisaris:** Wil Winarko **Ilustrator/Grafis:** Norhartani **Iklan dan Bisnis Digital:** M Fitrie Ansorullah (**Manager**), Eva Rahmawati, Diah Ekawati, Fitri, Akhmad Yamani.

20.41 100%
Radar Banjar...Juni 2024.pdf – Baca-saja

RADAR BANJARMASIN
Opini
RABU 5 JUNI TAHUN 2024 | HALAMAN 6

Pajak untuk Membebaskan Pengetahuan



Oleh
MUHAMMAD RIFQI SAIFUDIN*

"BEBASKAN Pengetahuan" adalah jargon Wikimedia Indonesia, organisasi turlaba Indonesia yang salah satu fokusnya di bidang pendidikan. Wikimedia Indonesia adalah organisasi yang independen terhadap Wikimedia Foundation (WMF). Ada banyak proyek Wikimedia, salah satu yang banyak diketahui adalah Wikipedia.

Lalu, apa hubungan pembebasan pengetahuan, Wikimedia, Wikipedia, dan pajak? Sebelum membahas itu, mari bahas terlebih dahulu mengenai Wikimedia.

Peran Wikimedia

Wikipedia merupakan salah satu proyek Wikimedia yang menyediakan ensiklopedia daring yang bisa diakses dan diedit siapa saja. Selain Wikipedia, proyek lain yang berada di bawah naungan Wikimedia adalah Wikisource, Wikibooks, Wikiquote, Wiktionary, Wikidata, Wikimedia Commons dan lainnya.

Kesamaan mereka adalah menggunakan "Bebaskan Pengetahuan" di tiap kegiatannya. Dan, kata pengetahuan identik dengan pendidikan.

Mari ambil contoh Wikipedia. Ensiklopedia daring ini dapat diakses dan diedit siapa saja. Tapi, ini bukan berarti Wikipedia tidak dapat menjadi media tepercaya. Apabila diperhatikan lebih detail, tiap artikel Wikipedia mencantumkan referensi, inilah yang bisa menjadi rujukan, terutama terkait dengan keperluan akademis. Siapa saja dapat berkontribusi menambah rujukan atau memperbaharui artikel. Wikipedia menyediakan akses gratis untuk semua artikel dan membuka ruang untuk siapa saja dapat berkontribusi.

Contoh lain adalah Wikibooks. Proyek ini menyediakan buku berlisensi bebas, artinya siapa saja boleh mengunduh dan menyebarluaskan. Di sisi lain, siapa saja bisa mengirimkan bukunya di sini asalkan setuju dengan lisensi tersebut. Wikibuku atau Wikibooks dalam bahasa Indonesia memiliki koleksi lebih dari 3.000 judul. Ilayangkan, pengetahuan yang telah dibebaskan oleh buku-buku tersebut.

Pecinta sejarah pasti akan mencintai Wikisource. Proyek ini fokus pada digitalisasi naskah-naskah yang menurut aturan hak cipta sudah berlisensi bebas. Banyak hidden gem berupa naskah lawas yang sulit ditemukan di tempat lain tapi bisa diakses secara gratis di Wikisource. Pengguna dapat berkontribusi dengan melakukan uji baca sehingga naskah lawas yang berupa pindaian dapat diubah menjadi dokumen yang lebih mudah dibaca. Dokumen ini dapat diunduh dan disebarluaskan oleh siapa saja.

Kesamaan dari proyek-proyek Wikimedia adalah bisa diakses siapa saja dan siapa saja dapat berkontribusi secara gratis. Bebaskan pengetahuan benar-benar menjadi nyawa dari Wikimedia yang hasilnya bisa dirasakan masyarakat umum. Sekarang tinggal Wikimedia Indonesia yang mencari cara berkolaborasi agar dapat maksimal membebaskan pengetahuan.

Kontribusi Pajak

Sekarang beralih mengenai pajak di Indonesia. Undang-undang mengamanatkan alokasi 20 persen dari anggaran negara untuk pendidikan—mayoritas anggaran itu berasal dari pajak. Ini artinya pajak yang dibayar besperan penting dalam pendidikan Indonesia.

Wikimedia berperan membebaskan pengetahuan melalui proyek-proyek berlandaskan lisensi bebas sehingga semua konten di dalamnya dapat dikonsumsi masyarakat luas secara gratis. Lalu pajak merupakan langkah pemerintah membebaskan pengetahuan dengan membangun fasilitas publik di bidang pendidikan yang dapat dimanfaatkan warga negara. Bukti nyatanya dapat dilihat melalui pendidikan gratis, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) serta gaji untuk ASN pendidik.

Selama tiga tahun berturut-turut, terutama tahun 2021 sampai 2023, target perpajakan selalu tercapai. Ini tentunya kabar baik. Target pajak tercapai maka biaya pembangunan termasuk di bidang pendidikan tersedia tanpa harus mencari sumber pembiayaan lain. Apa langkah pemerintah selanjutnya?

Kolaborasi Pemerintah dan Wikimedia

Pemerintah dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk menyukseskan pembebasan pengetahuan, salah satunya dengan Wikimedia. Wikimedia memiliki sukarelawan aktif dari berbagai kalangan dan platform-nya tersedia untuk diakses masyarakat. Pemerintah dapat mengambil peran dengan menyediakan akses pengetahuan yang lebih luas dan pendanaan untuk berbagai kegiatan.

Misalnya pemerintah mengajak penulis Wikibooks untuk berkolaborasi memulis bahan ajar sekolah. Bahan ajar tersebut akan tersedia di Wikibooks sehingga bisa diakses secara daring oleh siapa saja. Ini akan memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Buku cetak dapat jadi pilihan bagi siswa yang berada di daerah yang kesulitan akses internet.

Data sekolah menurut laman Dapodik milik Ditjen PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek pada semester 2023/2024 Genap di seluruh provinsi di Indonesia terdapat 438.747 sekolah. Ratusan ribu sekolah tersebut dapat memanfaatkan bahan ajar yang dibuat di Wikibooks. Kolaborasi ini dapat memberikan efisiensi pada anggaran penyediaan bahan ajar. Dana tersisa dapat dialihkan untuk membangun fasilitas yang lebih layak bagi sekolah-sekolah yang membutuhkan perhatian.

Target pajak yang selalu tercapai tiga tahun terakhir ternyata masih meninggalkan PR bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Rasio perpajakan (tax ratio) Indonesia pada 2023 tercatat sebesar 10,31 %, turun dari tahun sebelumnya, yaitu 10,39 %. Kerja sama dengan Wikimedia dapat menjadi salah satu ajang untuk meningkatkan tax ratio. Kerja sama di bidang pendidikan ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sehingga kepatuhan perpajakan meningkat.

DJP secara khusus juga dapat berkontribusi menyumbangkan ilmu-ilmu perpajakan di proyek Wikimedia untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perpajakan. Misalnya dengan meminta artikel-artikel perpajakan komprehensif di Wikipedia atau menyumbangkan aturan-aturan perpajakan terbaru di Wikisource.

Akhirnya, bebaskan pengetahuan tidak hanya menjadi jargon milik Wikimedia Indonesia saja. **(al/fnd)**

**ASN Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Martapura, anggota Wikimedia Indonesia*

Pancasila dan Spirit Kebangsaan



Oleh
SYAIFUL BAHRI DJAMARAH*

JUDUL di atas tercetus ketika saya dan istri sedang naik sepeda motor. Kami mau sarapan pagi ke warung di Kampung Melayu. Saya bertanya, tanggal berapa hari ini? 1 Juni, jawab istri saya. Satu Juni hari adalah lahirnya Pancasila, gumamku. Berarti hari ini diselenggarakan upacara peringatan Hari Lahir Pancasila secara nasional.

Pancasila dan spirit kebangsaan sejatinya tidak dapat dipisahkan. Bagaikan dua sisi mata uang saling melengkapi. Karena memang Pancasila terlahir dari menguatnya spirit kebangsaan. Artinya, tanpa spirit kebangsaan, tidak ada Pancasila. Spirit kebangsaan adalah semangat nasionalisme.

Ketika spirit kebangsaan dimaknai semakna dengan semangat nasionalisme, maka Pancasila adalah bingkai nasionalisme bagi bangsa kita. Nasionalisme itu perekat kebhinnekaan. Pancasila itu ideologi kita, menyatukan dalam ika. Maka Bhinneka Tunggal Ika, demi spirit kebangsaan, dijadikan sebagai semboyan. Semboyan itu ada dalam lambang negara Garuda Pancasila.

Setiap sila dari lima sila dalam Pancasila terpatri kokoh spirit kebangsaan. Pancasila itu ibarat air yang mampu menyatukan setiap elemen yang bercerai berai. Atas nama spirit kebangsaan itulah secara hirarki disusun sila-sila dalam Pancasila. Penghapusan tujuh kata dari sila pertama karena spirit kebangsaan umat Islam demi nasionalisme. Seandainya, spirit kebangsaan itu tidak dimiliki oleh umat Islam ketika itu, maka sendi-sendi ketahanan nasional sebagai taruhannya. Jadi, karena spirit kebangsaan, lahirnya frase sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa. Ini fakta sejarah yang tidak bisa dipungkiri.

Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab adalah spirit kebangsaan yang memiliki nilai tentang keadilan dan keadaban. Spirit kebangsaan mengajarkan agar setiap elemen bangsa kita berdakwah berlaku adil kepada siapapun. Adil dalam soal penerapan dan sanksi hukum. Tidak pilih kasih. Tidak adil bila teman dekat dieslamatkan, keluarga sendiri dilindungi. Beradab dalam sikap, perilaku, dan bahasa. Sopan dalam bersikap dan berprilaku, santun dalam berbahasa.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia adalah perekat kebhinnekaan dalam bingkai spirit kebangsaan. Meski berbeda-beda dalam hal agama, ras, atau golongan, tetapi kita tetap bersatu dalam spirit kebangsaan. Tanpa spirit kebangsaan sebangsa dan setanah air, mustahil persatuan itu terbentuk dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmah dan Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan mengisyaratkan, bahwa seorang pemimpin harus dipilih berdasarkan demokrasi dan meritokrasi. Kebijakan yang diambil harus terstverifisasi dari kepentingan pribadi, kelompok atau golongan.

Dalam memilih pemimpin kepentingan bangsa dan negara di atas segala-galanya. Bukan atas nama nepotisme, partai atau dinasti. Seorang pemimpin yang terpilih karena politik uang hukanlah pemimpin yang terlahir dari rahim demokrasi. Ini tidak adil dan tidak ihsan.

Sila kelima, Keadilan sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam hukum ada spirit keadilan. Dalam keadilan ada ihsan. Karena memang hukum dibentuk atas nama keadilan dan ihsan. Ketika keadilan hukum tidak hadir, maka termodalah spirit kebangsaan. Allah berfirman, "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan ihsan."

Pesan moral dari surah An-Nahl ayat 90 di atas adalah bahwa siapapun orangnya, tanpa pandang bulu, kita harus berlaku adil dan ihsan kepada mereka. Adil bagi semua, apapun agamanya, rasnya, atau golongannya. Terkadang di antara kita tidak adil hanya karena perbedaan peraba organisasi, berlainan haluan politik.

Dalam spirit kebangsaan sejatinya siapapun sama di depan hukum. Tidak ada yang kebal hukum. Tebang pilih tidak dibenarkan. Mempermainkan hukum karena uang, karena berbagai kepentingan, terutama digunakan untuk melanggengkan kekuasaan, itu kebatilan nyata. Meski begitu, demi keadilan hukum harus ditegakkan. Itulah spirit kebangsaan untuk semua.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, spirit kebangsaan bangsa kita mengalami pasang surut. Ada dua macam spirit kebangsaan yang mengalami pasang surut, yaitu spirit kebangsaan individu dan spirit kebangsaan kelompok. Meracuri, merampok, membunuh, dsb adalah contoh menyurutnya spirit kebangsaan individu.

Dalam sejarah bangsa kita, telah terjadi berbagai pemberontakan. Misalnya, pemberontakan DI/TII 1949-1962, APRA di Bandung 1950, Adi Azis di Makassar 1950, RMS Maluku di Ambon 1950, Organisasi Papua Merdeka 1965, dan Gerakan Aceh Merdeka 1976. Ini semua adalah contoh menyurutnya spirit kebangsaan kelompok.

Sekarang pun spirit kebangsaan bangsa kita mengalami pasang surut. Ini ujian sekaligus tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Wajib dihasmi untuk. Misalnya, korupsi yang seperti benang kusut, narkoba, benih-benih intoleransi, dan radikalisme. Yang terakhir, hadirnya isu dinasti demi keluarga di pemilu merupakan noda demokrasi yang mempostak-porandakan spirit kebangsaan.

Dalam skala makro, pasang surut spirit kebangsaan itu ada di berbagai sektor kehidupan. Ketika telah terjadi penyurutan spirit kebangsaan, maka berpotensi tumbuh subur kebatilan. Misalnya, di dunia pendidikan ada kecurangan, di sektor ekonomi ada kemunafikan, di pertanahan ada mafia tanah, di dunia hukum ada mafia hukum, di layanan publik ada suap menyuap. Menyunat uang wakaf atau sedekah untuk membangunan masjid atau musala misalnya, juga termasuk akibat menyurutnya spirit kebangsaan.

Demikianlah. Spirit kebangsaan selalu mengalami pasang surut. Akan tetapi, tidak terkikis habis. Ketika kebatilan dilakukan seorang individu, itu bukan berarti spirit kebangsaannya hilang. Spirit kebangsaan itu masih ada, tersimpan di wilayah privasi, tidak terlihat dalam realitas.

Kita beruntung punya Pancasila sebagai fondasi kebangsaan, yang terlahir dari spirit kebangsaan. Pancasila itu perekat, pemersatu yang bercerai berai. Berkat Pancasila terbentuk negara kesatuan, bukan negara federal, liberal, atau kapitalis.

Akhirnya, dengan spirit kebangsaan, mari kita perteguh nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa bernegara. Peringatan hari lahirnya Pancasila jangan hanya sekadar seremonial. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan ini lebih utama. **(al/fnd)**

**Dosen PAI dan PPG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari*

Disclaimer: Semua yang tertulis dalam halaman Opini ini merupakan tanggung jawab masing-masing penulis, bukan pada media penerbit.

Silakan kirim ke **opini.radarbjm@gmail.com**

RADAR BANJARMASIN
PALING PAHAM SOAL BANUA

Tarif Iklan Display:
Black White Rp36.000/mmk
Full Colour Rp45.000/mmk
Depan/Belakang Rp.55.000/kolom (minimal 3 kolom)
Halaman Utama (FC) Rp126.000/mmk

Tarif Pariwara/Advertorial:
Black White Rp30.000/mmk
Full Colour Rp40.000/mmk
Order sudah diterima paling lambat 1 hari sebelum terbit.

Komisaris Utama: H. Erwin Dodo Rugroho
Komisaris: Siti Wilastra
Direktur Utama: H. Sanianysah Achmad
Wakil Direktur: Tato Fachrudin
Corporate Lawyer KPG: Andi Syarifuddin, SH, MH
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Eddy Hardiyanto
Redaktur: Arif Tuasikal, M Rizeki Ikhromi, Sulmiati, Muhammad Syarafuddin
Redaktur Online: Fitrawan Ridhani
Anggota Redaksi: Endang Syarifuddin, M Oscar Frabu Wahyu Ramadhan, M Idris, Jan Sidik, Tia Lalita Sindhi, M Fadlan Jakar

Perwakilan Daerah: Zaldymein (**Tanah Bumbu:** 0812-5188-8410), Maulana (**Marabahan:** 0812-5765-1733), Kendi Fadli (**Rantau:** 0812-5289316), Sulaihidin (**Kandangan:** 0821-54512234), **M Dirga** (Balangan: 085320531931), Muhammad Akbar (**Amuntai:** 0813-5162-3805), Jamaluddin (**Barabai:** 0813-1049-6250), Abu Dzar Wahyudi (**Tanjung:** 0852-4574-8805), Norsalim Fahya (**Tanah Laut:** 0852-5767-7161), **Jumain** (Kotabaru: 0823-5224-7546)
Tata Letak: Alkamyah, Suparno, M Ikhsan Arkan, Gusti Rizka Fauzalina, Phanel Lalang Buana
Video Editor: M Muchlisin **Koreen Kreator:** Siaya Aditya Rahmani
Montase: Ali Wangkar, Andi Wahyudi **Sutter:** Jalex Pamungkas

Ilustrator/Grafis: Nurhudan
Iklan dan Bisnis Digital: M Fikri Ikhramullah (**Manager**), Eva Rahmawati, Dwi Dyawati, Fitri, Akhmad Ferhat, Beti Kamilasyafri
Radar Bisnis: Rauhide Ardiga (0812-5074-526)
Desain Grafis: Imamadi, Rakasemyah
Sirkulasi dan Pemasaran: Ruslan Nasri (**Manager**)
Pemasaran Wilayah dan Society: Sumbriyat (**Koordinator**), Ahmad Rafi, Gusti Sugiarto
Manager Umum, EO dan Kabiro: M Miftadhi
Sekretaris Perusahaan: Hms Tonis
Percetakan: Fachrul Anam **Penerbit:** PT Giat Banua Banjar
Alamat Redaksi, Iklan, Percetakan & Pemasaran.
Kantor Pusat: Jl A Yani KM 28,4(Km 28,4 Landasan Ulin Banjarbaru **Telepon:** (0511) 4706701)

Biro Banjarmasin: Jl Brigjen M Hasan Basry No.C 21 A-RI 14 (Samping Simpang Gardi) Banjarmasin Utara, Banjarmasin **Telepon** (0511) 3304084
Perwakilan Balikpapan: Gedung Biru , Jl Soekarno-Hatta KM 15
Perwakilan Surabaya: Graha Pena, Jl A Yani No. 88
Perwakilan Jakarta: Jl Raya Kebayoran Lama No.72, Jakarta Selatan 12210, **Telepon** (021) 53664277

Radar Banjarmasin-30 Oktober 2023.pdf

Sumpah Pemuda dan Semangat Nasionalisme

95 TAHUN yang lalu, 28 Oktober 1928, para pemuda telah mengucapkan ikrar Sumpah Pemuda. Sebuah ikrar yang mengandung nilai-nilai semangat kebangsaan, yaitu nasionalisme. Suatu semangat, perekat kebangsaan dalam kebhinnekaan. Bersatu padu dalam segenap jiwa raga.

Cikal bakal lahirnya ikrar Sumpah Pemuda itu bermula dari lahir dan bangkitnya semangat nasionalisme di kalangan para pemuda. Tanggal keramat 20 Mei 1908, menghadirkan kebangkitan rasa nasionalisme bangsa, adalah momen penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari belenggu kolonialisme.

Tanpa semangat nasionalisme, bangsa kita akan porak poranda. Kocar kacir, lemah dan mudah sekali dikalahkan ketika diserang oleh penjajah. Pasca kemerdekaan, semangat nasionalisme ini tidak boleh pudar. Roda zaman boleh berputar, masa boleh silih berganti. Akan tetapi, semangat nasionalisme harus selalu teguh di hati sanubari bangsa.

Semangat nasionalisme adalah semangat kebersamaan, senasib sepenanggungan, ringan sama dijinjing berat sama dipikul. Berjalan seiring dan setujuan, bukan berjalan seiring, tapi tidak setujuan. Bersatu dalam kebhinnekaan. Warna kulit boleh berbeda. Bersuku-suku tak mengapa. Berbeda agama tetap rukun. Itulah cita-cita dari semangat nasionalisme yang telah terhujam lama dalam hati sanubari generasi bangsa.

Awal mula kebangkitan nasional adalah munculnya kesadaran para pemuda Indonesia untuk menggalang persatuan dalam perjuangan untuk melawan dan mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Pergerakan-pergerakan yang mengarah kepada paham nasional pun mulai nampak sehingga pada kondisi yang cukup menentukan para pemuda Indonesia telah berapa kali mengadakan Kongres Pemuda Indonesia.

Konkretnya, selama penjajahan Belanda pemuda Indonesia telah mengadakan kongres sebanyak tiga kali, yakni 1926, 1928 dan 1939. Semuanya berlangsung di Jakarta.

Namun yang terpenting di antara ketiga konggres itu adalah Kongres Pemuda Indonesia II, 28 Oktober 1928. Dalam kongres ini semua wakil organisasi pemuda dan partai telah menghasilkan keputusan sangat penting, yaitu: (1) Mengucapkan ikrar sumpah pemuda; (2) Lagu Indonesia Raya ditetapkan sebagai lagu kebangsaan Indonesia; (3) Sang merah putih ditetapkan sebagai bendera Indonesia; (4) Semua organisasi pemuda dilebur menjadi satu dengan nama "Indonesia Muda."

Gaung semangat nasionalisme ini tidak boleh pudar, tidak hanya di kalangan orang tua, bahkan di kalangan generasi muda. Sebab bila semangat nasionalisme telah pudar di belantika kehidupan berbangsa dan bernegara, maka kita akan kehilaangan jati diri kita sebagai bangsa Indonesia. Jika ini terjadi, maka kita sudah kehilangan harga diri sebagai bangsa yang berdaulat. Bangsa yang berdaulat adalah bangsa yang merdeka, berhak dan berkuasa penuh menentukan nasib bangsanya sendiri.



Oleh
SYAIFUL BAHRI DJAMARAH*

Sebagai bangsa yang berdaulat kita tidak perlu ragu dengan kekuatan kita. Kita harus berbuat dan bekerja di atas kemampuan kita sendiri tanpa melibatkan campur tangan bangsa lain. Di sinilah diharapkan peranan pemuda. Pemuda hendaknya bukan sebagai objek dari pembangunan. Akan tetapi, pemuda sebagai pelopor yang mampu mengadakan perubahan positif dalam segala segi kehidupan.

Oleh karena itu, di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan pesatnya kemajuan teknologi, pemuda tidak boleh berpangku tangan. Lebih senang jadi penonton daripada berbuat. Lebih banyak membeli produksi luar negeri daripada karya bangsa sendiri. Berfoya-foya ke sana ke mari, terlibat perjudian, perampokan, pembunuhan, dsb. Jika ini semua terjadi, maka para pemuda telah lupa dengan nilai-nilai semangat nasionalisme yang terpatri dalam sumpah pemuda.

Sebagai pemuda tentu kita tidak boleh menutup diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi negara lain. Tidak perlu sinis dengan kemajuan teknologi China. Tidak usah dengki dengan kemajuan yang dicapai Jerman. Kehebatan Jepang dalam pembuatan mobil sungguh menginspirasi. Harus diakui, bangsa kita belum bisa membuat mobil terbang, mobil amfibi atau kereta api super cepat.

Oleh karena itu, untuk melakukan alih teknologi dari negara maju, peran pemuda sangat dibutuhkan. Bangun semangat untuk mengejar ketertinggalan penguasaan teknologi itu agar kita tidak tertinggal dari mereka. Tapi, jangan lupa, di dalam negeri sendiri ada pekerjaan besar yang harus diselesaikan, yaitu soal korupsi, narkoba, intoleransi, radikalisme, mulai memudarnya tanggung jawab kolektif, dsb.

Di bidang pendidikan, peran pemuda diperlukan untuk memberikan solusi terbaik seperti apa sesungguhnya sistem pendidikan terbaik di negara kita, tidak terjebak mengejar formalitas. Mungkinkah sistem pendidikan Finlandia diadopsi demi kemajuan pendidikan kita?

Demikianlah. Sumpah pemuda adalah perekat nilai-nilai semangat nasionalisme. Pemudalah yang telah mengumandangkan ikrar sumpah pemuda itu. Semangat nasionalisme itu tidak boleh pudar walau sedetik dari hati sanubari pemuda. Karena di tangan pemudalah nasib bangsa dan negara ini di masa mendatang. Pemuda hari ini pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, pemuda adalah harapan bangsa. Masa depan bangsa ada padanya.

Pemuda hari ini boleh menjadi tua di hari esok. Tetapi, semangat nasionalisme tetap abadi di hati. Tidak lapuk kena hujan, tidak lekang kena panas. Waja sampai ka puting. Sumpah pemuda menjadikan semuanya serba satu. Satu tanah air, Indonesia. Satu bangsa, bangsa Indonesia. Satu bahasa, bahasa Indonesia.

Akhirnya, wahai pemuda, selagi muda galilah ilmu. Belajarlah. Kejarlah mimpimu. Karena di tangan kalian nanti tanggung jawab pembangunan bangsa dan negara ini diserahkan. Sambil mengangkat topi, selamat merayakan Hari Sumpah Pemuda. Semoga Indonesia menjadi negara baldatun thayyibatun warabbun ghofur. Amin. **(al/fud)**

**Penulis adalah Dosen PAI dan PPG LPKT Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*

Disclaimer: *Semua yang tertulis dalam halaman Opini ini merupakan tanggung jawab masing-masing penulis, bukan pada media penerbit.*

Silakan kirim ke ***opini.radarbjm@gmail.com***

RADAR BANJARMASIN
Komisaris Utama: H. Erwin Dede Nugroho
Komisaris: Wai Winarko
Ilustrator/Grafis: Norhartani
Iklan dan Bisnis Digital: M Fitrie Ansorullah (**Manager**), Eva Rahmawati, Diah Ekawati, Fitri, Akhmad Yamani,